

SKRIPSI

**PENGELOLAAN LAHAN RAWA LEBAK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN
KEDAULATAN PANGAN DI DESA BANGSAL KECAMATAN
PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***MANAGEMENT OF RIPARIAN WETLANDS BASED ON LOCAL
WISDOM IN AN EFFORT TO REALIZING FOOD
SOVEREIGNTY IN THE VILLAGE OF BANGSAL PAMPANGAN
SUBDISTRICT OGAN KOMERING ILIR DISTRICT***



**Madina Soraya
05011281621074**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGELOLAAN LAHAN RAWA LEBAK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN
KEDAULATAN PANGAN DI DESA BANGSAL KECAMATAN
PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

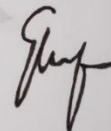
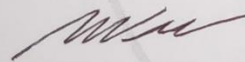
Oleh :

Madina Soraya
05011281621074

Indralaya, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

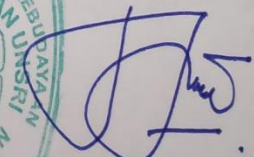


Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP. 196507011989031005

Eka Mulyana, S.P., M.Si
NIP. 197710142008122002


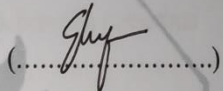
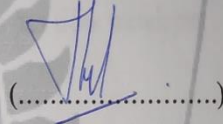
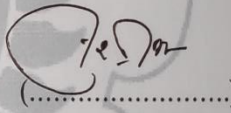
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

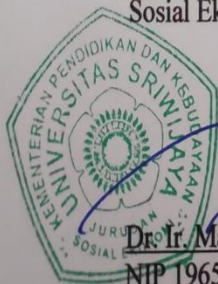
Skripsi dengan Judul “Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mewujudkan Kedaulatan Pangan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Madina Soraya telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 7 Juli 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

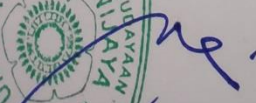
Komisi Penguji

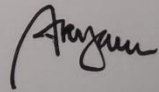
- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP 196507011989031005 | Ketua |  |
| 2. Eka Mulyana, S.P., M.Si.
NIP 197710142008122002 | Sekretaris |  |
| 3. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001 | Anggota |  |
| 4. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP 197711022005011001 | Anggota |  |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Juli 2020
Koordinator Program Studi
Agribisnis




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Madina Soraya

NIM : 05011281621074

Judul : Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mewujudkan Kedaulatan Pangan Di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil observasi saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2020



Madina Soraya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mewujudkan Kedaulatan Pangan Di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan saya kesehatan dan memberkati saya selama pengerjaan skripsi ini.
2. Keluargaku terkasih khususnya untuk papa Salman Farisi dan mama Shinta Fitriyanti yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Eka Mulyana, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si ketua jurusan program studi Agribisnis dan seluruh staf kepegawaian program studi Agribisnis yang ikut membimbing dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Muhammad Rizky Rumahorbo yang selalu memberikan support dan membantu selama masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman satu angkatan Agribisnis 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2020

(Madina Soraya)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Lahan Rawa Lebak	7
2.1.2. Konsepsi Padi	8
2.1.3. Konsepsi Pengelolaan Lahan	9
2.1.4. Konsepsi Kearifan Lokal	10
2.1.4.1. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal	12
2.1.5. Konsepsi Pangan	13
2.1.6. Konsepsi Kedaulatan Pangan	14
2.2. Model Pendekatan	15
2.3. Hipotesis	16
2.4. Batasan Operasional	19
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	22
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2. Metode Penelitian	22
3.3. Metode Penarikan Contoh	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Pengolahan Data	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	26
4.1.1. Sejarah Kawasan	26
4.1.2. Letak dan Batas Wilayah Administratif	27
4.1.3. Keadaan Geografi dan Topografi	27
4.1.4. Keadaan Penduduk	27
4.1.5. Sarana dan Prasarana	28
4.2. Potensi Rawa Lebak Kawasan	30
4.3. Karakteristik Responden	31
4.3.1. Jenis Kelamin	32
4.3.2. Umur Responden	32
4.3.3. Status Penduduk	33
4.3.4. Pendidikan Terakhir	33
4.3.5. Jumlah Tanggungan	34
4.3.6. Luas Lahan yang Diusahakan	35
4.3.7. Pengalaman Bertani	35
4.4. Identifikasi Kearifan Lokal	36
4.4.1. Pengelolaan Ternak Kerbau Rawa di Rawa Lebak	36
4.4.2. Pengelolaan Ikan di Rawa Lebak	38
4.4.3. Pengelolaan Tanaman Padi di Rawa Lebak	39
4.4.3.1. Pengelolaan Lahan Tanam	40
4.4.3.2. Pembenihan/Pengadaan Benih	40
4.4.3.3. Penanaman	41
4.4.3.4. Pemupukan	42
4.4.3.5. Pemeliharaan Tanaman	42
4.4.3.6. Panen	43
4.4.3.7. Pasca Panen	43
4.5. Tingkat Kedaulatan Pangan di Desa Bangsal	44
4.5.1. Lahan Usaha	45
4.5.2. Sumber Daya Air	46
4.5.3. Benih	48
4.5.4. Pupuk dan Pestisida	50
4.5.5. Sistem Pertanian	51

4.5.6. Hasil Produksi.....	53
4.5.7. Pangan Konsumsi.....	54
4.6. Relevansi Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Berkelanjutan di Desa Bangsal	56
BAB 5. PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Angka Impor Pangan Indonesia Tahun 2014-2018.....	3
Tabel 3.1. Interval Kelas Untuk Mengukur Kedaulatan Pangan	25
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Bangsal	29
Tabel 4.3. Prasarana Kesehatan di Desa Bangsal	30
Tabel 4.4. Karakteristik Jenis Kelamin Responden	32
Tabel 4.5. Karakteristik Umur Responden	32
Tabel 4.6. Karakteristik Status Penduduk Responden	33
Tabel 4.7. Pendidikan Terakhir Responden.....	33
Tabel 4.8. Karakteristik Jumlah Tanggungan.....	34
Tabel 4.9. Karakteristik Luas Lahan yang Diusahakan	35
Tabel 4.10. Pengalaman Bertani Responden.....	35
Tabel 4.11. Rata - Rata Hasil Pengukuran Tingkat Kedaulatan Pangan Desa Bangsal, 2020	44
Tabel 4.12. Rata-Rata Hasil Pengukuran Kedaulatan Lahan Usaha	45
Tabel 4.13. Rata - Rata Hasil Pengukuran Kedaulatan terhadap Sumber Daya Air.....	47
Tabel 4.14. Rata-Rata Hasil Pengukuran Kedaulatan Terhadap Benih	48
Tabel 4.15. Rata - Rata Hasil Pengukuran Kedaulatan Pupuk dan Pestisida	50
Tabel 4.16. Rata-Rata Hasil Pengukuran Kedaulatan Sistem Pertanian...	52
Tabel 4.17. Rata-Rata Hasil Pengukuran Kedaulatan Hasil Produksi	53
Tabel 4.18. Rata-Rata Hasil Pengukuran Kedaulatan Pangan Konsumsi .	55
Tabel 4.19. Relevansi Kearifan Lokal dalam Mewujudkan kedaulatan Pangan.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir	66
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	67
Lampiran 3. Karakteristik Responden	72
Lampiran 4. Hasil Penilaian Bobot Skor Kedaulatan Pangan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI, 2020	73
Lampiran 5. Hasil Penilaian Bobot Skor Indikator Kedaulatan Pangan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020.....	75
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	77

BIODATA

Nama/NIM	: Madina Soraya/ 05011281621074
Tempat/tanggal lahir	: Prabumulih//23 Januari 1999
Tanggal Lulus	: 30 Juli 2020
Fakultas	: Pertanian
Judul	: Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mewujudkan Kedaulatan Pangan Di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si 2. Eka Mulyana, S.P., M.Si
Pembimbing Akademik	: Ir. Yulian Junaidi, M.Si

Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mewujudkan Kedaulatan Pangan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Management Of Riparian Wetlands Based On Local Wisdom In An Effort To Realizing Food Sovereignty In The Village Of Bangsal Pampangan Subdistrict Ogan Komering Ilir District

Madina Soraya¹, Yulian Junaidi², Eka Mulyana³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

Food sovereignty is a concept of fulfilling food through local production. Food sovereignty is a concept of fulfilling the right to food that is of good nutritional quality and culturally appropriate, produced with a sustainable and environmentally friendly agricultural system. To realize food sovereignty, local wisdom is needed. Local wisdom is a knowledge that is typically possessed by a particular community or culture that has been developing for a long time due to close relations with the environment and natural resources. The objectives in this study are: (1) identifying local wisdom carried out by farmers in the management of lebak swamp in Bangsal Village, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency, (2) measuring the condition of food sovereignty in Bangsal Village, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency, (3) analyze the relevance of local wisdom with efforts to achieve sustainable food sovereignty in Bangsal Village, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted in Bangsal Village, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency in February 2020. The research method used in this research was exploratory descriptive. Data collection methods used are primary data and secondary data. Based on the results of the analysis, the management of lebak marsh in Bangsal Village consists of three buffaloes, swamp fish development, and rice cultivation. In buffalo cattle farmers apply local wisdom that is

by using the kalang or shepherd system freely on available riparian wetlands, in the development of swamp fish farmers apply local wisdom using a capture fisheries system or beje system. Whereas paddy cultivation consists of several stages, namely: a) tillage, with local wisdom, namely rewang and perarian systems, b) seeding, with local wisdom, namely using their own seeds from the harvest, c) planting, with local wisdom i.e. by transplanting, stocking, or direct planting by planting, d) fertilizing, using local wisdom, ie using weeds or wild plants, e) maintaining, with local wisdom, using scarecrow and plastic surrounding the map, f) harvest, with local wisdom, namely mutual cooperation or ngarit together, and g) post-harvest with local wisdom, namely selling the harvest directly or storing it for yourself. The results of the analysis for food sovereignty in Bangsal Village based on 7 indicators obtained an average score of 54.60 which is included in the high criteria. There is significant relevance between local wisdom and efforts to realize sustainable food sovereignty in Bangsal Village.

Keywords: food sovereignty, local wisdom, riparian wetlands.`

Pembimbing I,


Indralaya, Juli 2020




Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP. 196507011989031005

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,



Eka Mulyana, S.P., M.Si
NIP.197710142008122002



Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP.196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia dengan luas lahan yang sangat luas serta keanekaragaman hayati yang beragam. Sebagian besar masyarakat Indonesia juga hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani sehingga sektor pertanian di Indonesia mempunyai kontribusi atau peran yang penting terhadap perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok yang selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga (Srirande, 2012).

Sebagai negara agraris, aktivitas pertanian di Indonesia masih mendominasi dan menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk. Pertanian sendiri merupakan cara manusia untuk memenuhi kebutuhan primer yaitu berupa pangan. Di Indonesia kegiatan pertanian dilakukan oleh petani pada beberapa lahan yang disebut sebagai lahan pertanian, yaitu antara lain persawahan, rawa lebak, gambut, rawa pasang-surut, ladang, dan perkebunan. Salah satu kegiatan bercocok tanam dilakukan petani di lahan rawa lebak yang dianggap sebagai sumber lahan produksi pertanian atau pangan didasarkan pada pertimbangan agrofisik lahan rawa yang memiliki berbagai keunggulan komperatif.

Lahan rawa lebak merupakan salah satu sumberdaya alam yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan pertanian. Di Indonesia rawa lebak tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Papua dengan luas 9,2 juta ha (Mulyani & Sarwani 2013). Lahan rawa lebak dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura ataupun perkebunan. Namun, sebagian besar dari lahan rawa lebak banyak dimanfaatkan untuk tanaman pangan seperti padi dan jagung. Lahan rawa lebak merupakan lahan basah yang kurang optimal baik dilihat dari kondisi fisik, kimia, maupun biologi tanahnya. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya membutuhkan kearifan ekologi.

Kearifan ekologi saat ini telah berkembang menjadi kearifan lokal pengelolaan pertanian yang merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan dalam mengelola lahan pertanian dengan berlandaskan kondisi dan pengalaman yang

telah dimiliki dalam mengatasi dan menyesuaikan diri atas kondisi suatu lingkungan di lokasi tersebut. Sikap atau tindakan tersebut pada umumnya lebih arif dan bernilai baik yang diwariskan secara turun-temurun.

Kearifan lokal adalah pengetahuan yang khas dimiliki oleh masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama karena adanya hubungan yang dekat dengan lingkungan dan sumber daya alam. Masyarakat lokal, tradisional, atau asli telah melakukan uji coba dalam mengembangkan pemahaman terhadap sistem ekologi di tempat tinggalnya yang dianggap mempertahankan sumber daya alam, serta meninggalkan kegiatan yang dapat merusak lingkungan (Mitchell dkk, 2003).

Dalam pengelolaan rawa lebak yang berlandaskan dengan kearifan lokal dapat meliputi pemahaman terhadap gejala-gejala alam atau ciri-ciri alamiah, seperti kemunculan bintang dan binatang yang menandakan datangnya musim hujan/ kemarau, sehingga petani dapat tepat waktu dalam melakukan kegiatan usahatani serta kebiasaan dalam budidaya pertanian, termasuk perikanan dan peternakan antara lain seperti penyiapan lahan, konservasi tanah dan air, pengelolaan air dan hara, pemilihan komoditas, perawatan tanaman, pengembalaan dan pemeliharaan ternak (itik, kerbau rawa), dan upaya pengembangbiakannya yang meskipun masih bersifat tradisional, namun harus digali dan lebih dikembangkan (Rafieq, 2004). Kearifan lokal juga dapat menjadi alternatif bagi petani untuk mewujudkan sistem pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pangan bukan hanya berarti beras atau komoditas tanaman seperti padi, jagung, dan kedelai saja, melainkan juga mencakup makanan dan minuman yang berasal dari tumbuhan dan hewan. Krisis pangan di Indonesia merupakan salah satu persoalan yang besar, karena pangannya selalu tergantung dari pihak lain. Untuk lebih jelasnya data impor pangan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1. sebagai berikut.

Tabel 1.1. Angka Impor Pangan Indonesia Tahun 2014-2018

Komoditas	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Beras	844,16 ribu	861,60 ribu	1,28 juta	305,27 ribu	2,25 juta
Gula	2,96 juta	3,37 juta	4,76 juta	4,48 juta	5,02 juta
Jagung	3,25 juta	3,26 juta	1,52 juta	517,49 ribu	737,22 ribu

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1. tersebut dapat dilihat bahwa angka impor pangan di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun, terutama pada komoditas beras. Pemerintah relatif mampu mengendalikan harga untuk periode 2016 hingga pertengahan 2017 dengan memanfaatkan kontrak impor beras pada tahun 2015 yang di realisasikan sebesar 1,28 juta ton pada tahun 2016. Pemerintah kemudian berusaha untuk tidak melakukan impor di tahun 2017 dengan asumsi surplus berlimpah dan berusaha melakukan pengendalian harga dengan mengeluarkan kebijakan penetapan HET beras, tetapi pada empat bulan terakhir tahun 2017 beras mengalami kenaikan sedangkan stok BULOG kurang dari 1 juta ton. Pada Tahun 2018 pemerintah mengimpor beras lagi sebanyak 2,25 ton dan memutuskan memperluas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Pemerintah telah membuat komitmen untuk mewujudkan kedaulatan pangan di dalam negeri untuk meminimalisir angka impor pangan, seperti yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, yang menjamin hak atas pangan bagi masyarakat untuk menentukan sistem pertanian dan pangannya sendiri yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

Kedaulatan pangan merupakan konsep pemenuhan pangan melalui produksi lokal. Kedaulatan pangan merupakan konsep pemenuhan hak atas pangan yang berkualitas gizi baik dan sesuai secara budaya, diproduksi dengan sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Artinya, kedaulatan pangan sangat menjunjung tinggi prinsip diversifikasi pangan sesuai dengan budaya lokal yang ada. Kedaulatan pangan juga merupakan hak manusia untuk menentukan sistem pertanian dan pangannya sendiri yang lebih menekankan pada pertanian berbasis keluarga yang berdasarkan pada prinsip solidaritas (SPI, 2014). Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dapat terwujud jika para petani memiliki kearifan lokal yang dilakukan secara turun-temurun.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak pusat produksi pertanian yang tersebar di beberapa kabupaten dan kecamatan. Sumatera Selatan berpotensi sebagai alternatif sumber daya pangan yang perlu diinventarisasi dan dikonservasi guna dikembangkan untuk menjadi varietas unggul lokal. Di Sumatera Selatan, di antara berbagai agroekosistem lahan sawah (irigasi, tadah hujan, dan rawa), agroekosistem lahan rawa merupakan yang terluas, yaitu 559.860 ha (72,3%) dibanding dengan lahan sawah irigasi 117.757 ha (15,2%) dan lahan sawah tadah hujan 96.885 ha (12,5%). Pada agroekosistem lahan rawa tersebut meliputi lahan rawa lebak 285.941 ha dan lahan rawa pasang surut 273.919 ha, yang pada saat ini pada beberapa wilayah masih dijumpai ditanam padi varietas lokal spesifik (BPSPPS, 2016).

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan bagian dari wilayah Sumatera Selatan yang terletak dibagian timur. Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yaitu 21.689,54 km² dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.568 jiwa/km², memiliki 18 kecamatan dan 321 desa/ kelurahan. Sekitar 75% dari luas wilayah kabupaten OKI merupakan bentangan rawa dan 25% nya merupakan daratan.

Kecamatan Pampangan merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yang berjarak ± 42 km dari Ibu Kota Kabupaten OKI. Kecamatan ini memiliki luas wilayah seluas 456,9 km² dan terdiri dari 21 desa. Desa Bangsal adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 152 KK dan luas wilayah kurang lebih 320 Ha yang berjarak 11 km dari ibu kota kecamatan. Masyarakat Desa Bangsal sebagian besar berprofesi sebagai petani, nelayan dan peternak kerbau di rawa lebak. Masyarakat di Desa Bangsal memanfaatkan rawa lebak untuk menanam padi, beternak kerbau, dan pengembangan ikan, sebagian petani di Desa Bangsal masih menerapkan beberapa kearifan lokal dalam melakukan usahataniya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian di Desa Bangsal dengan pokok kajian tentang “Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mewujudkan Kedaulatan Pangan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kearifan lokal yang dilakukan petani dalam pengelolaan lahan rawa lebak di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana kondisi kedaulatan pangan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana relevansi kearifan lokal dengan upaya mencapai kedaulatan pangan berkelanjutan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kearifan lokal yang dilakukan petani dalam pengelolaan lahan rawa lebak di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Mengukur kondisi kedaulatan pangan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Menganalisis relevansi kearifan lokal dengan upaya mencapai kedaulatan pangan berkelanjutan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti mengenai bagaimana masyarakat desa mengelola rawa lebak dengan berlandaskan kearifan lokal dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan khususnya di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan lahan rawa lebak yang berlandaskan kearifan lokal dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK (Aksi Agraris Kanisius). 2005. *Berbudidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Adimihardja, K. 1998. *Petani Merajut Tradisi Era Globalisasi*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Alfian, Magdalia. 2013. *Potensi Kearifan Lokal alam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Prosiding The 5th International Conference Indonesian Studies: Ethnicity and Globalization. Jakarta : FIPB UI.
- Amir Fadhilah. 2013. *Kearifan Lokal Dalam Membentuk Daya Pangan Lokal*. Jakarta : UIN
- Antoni, M. Asmani, N. Aziz, N. Dan Yulius. 1996. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Rawa Lebak Sebagai Upaya Pengembangan Usahatani Lahan Rawa Lebak di Kecamatan Sirah Pulau Padang-OKI*. Laporan Penelitian. Indralaya : Universitas Sriwijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Litbang Pertanian. 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) : Padi Lahan Rawa Lebak*. Pedoman bagi Penyuluh Pertanian. Departemen Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka*. Palembang : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (BPSPSS). 2016. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2016*. Palembang : BPSPSS
- Djaenuddin, D., H. Marwan, H. Subagyo, A. Mulyani, N. Suharta. 2003. *Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian*. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor : Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian
- Erdiansyah, E. 2009. *Keragaman Fenotipe dan Pendugaan Jarak Genetik Antara Subpopulasi Kerbau Rawa Lokal di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Peningkatan Peran Kerbau dalam Mendukung Kebutuhan Daging Nasional. Bogor : Puslitbang Peternakan bekerja sama dengan Direktorat Perbibitan Ditjen Peternakan, Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemda Kabupaten Tana Toraja.
- Fajarini, Ulfah. 2014. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Sosio Didaktika; Vol.1, No.2.

- Febrianty, Sheilla. 2013. *Dampak Pergeseran Nilai - Nilai Kearifan Lokal terhadap Keberlangsungan Usaha Tani Padi Pandan Wangi (Studi Kasus pada Petani Padi Pandan Wangi di Desa Songgom Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur)*. Skripsi. Bandung : Program Studi Agribisnis Universitas Padjadjaran.
- Forum for Food Sovereignty, International Steering Committee. 2007. *Forum for Food Sovereignty*. 9 (diakses pada 24 Oktober 2019)
- FSPI. 2003. *Pandangan dan Sikap SPI tentang Kedaulatan Pangan*. <http://www.spi.or.id/?p=329> (diakses pada 25 Oktober 2019)
- Haryono. 2013. *Lahan Rawa: Lumbung Pangan Masa Depan Indonesia*. Jakarta : IAARD Press
- Hamzah, S.(2013). *Pendidikan lingkungan*. Bandung: Refika Aditama.
- Herawati, T. 2010. *Strategi Peningkatan Produktivitas Kerbau melalui Perbaikan Pakan dan Genetik*. Bogor : Badan Penelitian Ternak.
- Hiryanto, Dkk. 2013. *Identifikasi Kearifan Lokal Dalam Memahami Tanda-Tanda Bencana Alam Pada Insan Usia Lanjut Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Artikel. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol.37 No. 1
- Husain, dkk. 2015. *Pengelolaan Lahan Pada Berbagai Ekosistem Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: IAARD PRESS.
- Istiawati, F.N. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi*. Cendikia.
- Izza. 2011. *IBM- 2 Susu Kerbau*. <http://Izzulhawa.blogspot.com/2011-12/ibm-2-susu-kerbau.html> (diakses tanggal 18 Desember 2019)
- Kurniawan, A. 2015. *Melongok Program Kerja Kementan 2015 Dan Dukungan Pendanaannya*. Sinar Tani Edisi 4-10 Februari 2015 Nomor 3593 Tahun XLV.
- Mitchell, B., B. Setiawan dan Dwita Hadi Rahmi. 2003. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mukti, A., 2010. *Beberapa Kearifan Lokal Suku Dayak Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Disertasi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Mulyani A, dan Muhrizal Sarwani. 2013. *Karakteristik Dan Potensi Lahan Sub Optimal Untuk Pengembangan Pertanian Di Indonesia*. Bogor : Badan Litbang Pertanian.
- N.K, Nurvivan. 2014. *Penguatan Kedaulatan Pangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Pojok, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi)*. Surakarta : UNS FKI.

- Nababan, 1995. *Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan Di Indonesia*. Jurnal Analisis CSIS : Kebudayaan, Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan. Tahun XXIV No. 6 Tahun 1995
- Noor, M. 2007. *Rawa Lebak : Ekologi, Pemanfaatan dan Pengembangannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, dan H. Purnamawati. 2007. *Budidaya dan Jenis Tanaman Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Pusat Penelitian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2000. *Tanaman Pangan dan Hortikultura Indonesia*. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Rafieq, Achmad. 2004. *Sosial Budaya dan Teknologi Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengembangan Pertanian Lahan Lebak di Kalimantan Selatan*. Banjarbaru : Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Ratna, N. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Serikat Petani Indonesia (SPI). 2014. *Konsepsi Serikat Petani Indonesia Tentang Kedaulatan Pangan*. <https://spi.or.id/isu-utama/kedaulatan-pangan/> (diakses pada 16 oktober 2019)
- Srirande, 2012. *Pertumbuhan Provinsi Agraris*. Jakarta : Kencana.
- Sudana, W. 2005. *Potensi dan Prospek Lahan Rawa Sebagai Sumber Produksi Pertanian*. Bogor : Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor.
- Sufri, M. 2005. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Laporan Kegiatan Hibah Penelitian. Universita Sriwijaya : Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suiatna, R. U. 2010. *Bertani Padi Pola Tanam SRI Padi Bandung*. Bandung.
- Suripin. 2001. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Semarang.
- Syahyuti, dkk. 2015. *Kedaulatan Pangan Sebagai Basis Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional*. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Tarmudji, K. Ketaren, D.D, Siswansyah dan Achmad. 1990. *Studi Pendahuluan Peternakan Kerbau Rawa dan Identifikasi Parasit Darahnya di Kalimantan Selatan, Penyakit Hewan*.

Tensi, Novia. 2017. *Kearifan Lokal Dalam Membangun Pangan Lokal (Studi di Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis, Dusun Salak Malang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo)*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok - Pokok Agraria.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Wahyudi, Agung. 2014. *Implementasi Sekolah Berbasis kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Wibowo, Agus, dan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Belajar.

Wisnumurti, O.A.A.G. 2010. *Mengelola Nilai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama*. Yayasan Korpri Kesejahteraan Korpri Provinsi Bali : Medion Technocentra